

DI KABUPATEN TEMANGGUNG Binda Vaksin 2.500 Warga



KR-Dok Binda Jateng

Anak-anak mengikuti vaksinasi yang diselenggarakan BIN Daerah Jawa Tengah.

TEMANGGUNG (KR) - Badan Intelijen Negara Daerah (Binda) Jawa Tengah melakukan percepatan vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun dan suntikan penguat atau booster di Kabupaten Temanggung, Senin (21/2) di aula Kecamatan Kandungan. Kegiatan ini 2.500 warga.

Kepala Binda Jawa Tengah Brigjen TNI Sondi Siswanto mengatakan pihaknya terus berkomitmen untuk menyukseskan vaksinasi untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Berbagai langkah yang dilakukan, di antaranya percepatan vaksinasi. "Percepatan vaksinasi di Temanggung ini dengan sasaran anak 6-11 tahun dan booster," jelasnya.

Dia berharap, dengan banyaknya warga tervaksinasi hingga suntikan ketiga (booster) akan tercipta herd immunity atau kekebalan masyarakat. Dengan demikian masyarakat bisa aktivitas secara normal. Meskipun begitu, protokol kesehatan harus tetap dijalankan secara ketat.

Menurut Brigjen Sondi, Binda Jateng dalam percepatan vaksinasi ini menyediakan 1.500 dosis untuk anak usia 6-11 tahun dan vaksin untuk booster dengan target 1.000 orang tervaksin.

"Masing-masing orang memiliki respons yang berbeda terhadap virus korona. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan hingga gejala serius. Sedangkan gejala Omicron terbilang ringan tetapi angka penularan terbilang begitu cepat," ungkapnya.

Karena itu, lanjut Sondi, pemerintah tetap merekomendasikan penerapan protokol kesehatan yang ketat agar fasilitas kesehatan tidak dibanjiri pasien Covid-19. Pemerintah juga mengimbau masyarakat untuk tidak termakan informasi tidak benar atau hoaks terkait Covid-19. (Osy)

DESA TANGGAP BENCANA DISIAGAKAN

Polres Karanganyar Siapkan Saprass

KARANGANYAR (KR) - Kapolres Karanganyar AKBP Danang Kuswoyo melakukan pengecekan peralatan SAR yang dimiliki oleh Polres Karanganyar di Lapangan Wirasatya, Senin (21/2). Pengecekan ini dilakukan sebagai langkah persiapan sarana dan prasarana (saprass) SAR dalam menghadapi cuaca ekstrem dan bencana alam lainnya.

Pada kesempatan tersebut, AKBP Danang mengecek kondisi alat SAR darat dan alat SAR air, seperti crane, alat pemotong material, perahu karet, pelampung, alat penyelaman, dan unit K9 dengan spesifikasi SAR. "Selain memantau peralatan, kami juga melaksanakan cek kemampuan personel dalam penggu-

naan alat SAR tersebut. Kelengkapan peralatan SAR yang dimiliki harus sebanding dengan kemampuan anggota dalam pengoperasiannya," ungkap AKBP Danang.

Kapolres juga menyampaikannya agar SAR Polres Karanganyar selalu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan SAR, BPBD, dan relawan di Kabupaten Karanganyar untuk memantau perkembangan setiap kejadian bencana alam yang ada dan selalu hadir membantu pelaksanaan evakuasi setiap saat.

Kasat Samapta AKP Gatot, yang mendampingi pengecekan menambahkan bahwa Sat Samapta terus melakukan pelatihan kepada personelnnya agar mahir

dan terampil dalam menggunakan peralatan SAR. Sementara itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karanganyar membentuk dua Desa Tangguh Bencana (Destana) di lokasi rawan tanah longsor dan banjir.

Kasi Kesiapsiagaan BPBD Karanganyar, Hartoko menyampaikan, Desa Wonorejo Kecamatan Jatiyoso dan Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo menjadi lokasi Destana yang dibentuk BPBD Karanganyar pada tahun ini. Penentuan terhadap dua lokasi itu karena pertimbangan risiko tanah longsor dan banjir. "Wonorejo rawan tanah longsor. Kami punya Destana di semua wilayah rawan longsor," ungkapnya.



KR-Abdul Alim

Kapolres Karanganyar, AKBP Danang Kuswoyo mengecek peralatan SAR.

Hartoko juga menjelaskan, penentuan Desa Dayu sebagai lokasi Destana karena berkaca pada kejadian luapan sungai pada 2021 yang cakupan dampaknya cukup luas, meliputi 23 KK. "Ini perlu menjadi perhatian kami," tegasnya.

Menurutnya, masyarakat

yang tinggal di wilayah pembentukan Destana juga akan diberi pelatihan mengenai mitigasi bencana sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. Mulai dari menganalisis risiko, membuat peta evakuasi, membuat rencana kontinjensi, hingga simulasi. (Lim)

UNTUK KORBAN TANAH BERGERAK

PWI Tegal Salurkan Bantuan

SLAWI (KR) - Ratusan kepala keluarga (KK) di Desa Dermasuci dan Desa Padasari Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal terpaksa diungsikan, menyusul rumah mereka rusak parah akibat diguncang tanah bergerak. Tidak ada korban jiwa, namun kerugian ditaksir mencapai miliaran rupiah.

Terkait musibah tersebut, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Tegal bersama mantan wartawati, Ibu Suri, Dede Loui yang pengusaha, menyambangi Desa Dermasuci Kecamatan Pangkah dan Desa Padasari Kecamatan Jatinegara, untuk memberikan bantuan logistik kepa-

da korban tanah bergerak di dua lokasi tersebut, baru-baru ini.

Kepala Desa Dermasuci, Mulyanto menyebut peristiwa tanah bergerak masih terjadi sehingga jumlah rumah yang rusak bertambah. Jumlah warga yang mengungsi juga bertambah. Data di posko bencana setempat mencatat, jumlah rumah rusak bertambah dari 238 menjadi 248 unit, terdiri rusak ringan (60), rusak sedang (85), dan rusak berat (103). Jumlah pengungsi juga bertambah dari 296 jiwa (98 kepala keluarga) menjadi 320 jiwa (106 KK).

Menurut Mulyanto, kerusakan rumah dan warga

yang harus mengungsi bertambah karena pergerakan tanah masih terjadi. Meskipun demikian, kebutuhan logistik makan pengungsi masih cukup memadai, dari sumbangan berbagai pihak. "Namun kami belum bisa menghitung berapa jumlah kebutuhan dan sampai kapan warga harus mengungsi," ungkapnya.

Mulyanto mengaku pihaknya masih harus melakukan pendataan ulang karena kemungkinan jumlah rumah rusak masih bertambah, apalagi hujan masih sering turun dengan intensitas cukup tinggi. "Bencana tanah bergerak ini bukan yang pertama kali. Sebelumnya, peristiwa tanah

bergerak terjadi tahun 2017. Tetapi saat itu yang direlokasi hanya 26 rumah. Sisanya belum direlokasi," jelasnya.

Bencana tanah bergerak juga terjadi di Desa Pada-

sari Kecamatan Jatinegara, mengakibatkan sekitar 210 rumah rusak. Kasi Pelayanan Desa Padasari, Juberi mengatakan setidaknya ada 210 rumah rusak ringan hingga berat. (Ryd)



KR-Riyadi

Dede Loui mewakili PWI Tegal menyerahkan bantuan kepada korban bencana.

HUKUM

Tipu Pedagang Emas, 2 Pelaku Ditangkap

WATES (KR) - Petugas Satreskrim Polres Kulonprogo menangkap seorang perempuan inisial AG warga Magelang Jawa Tengah dan seorang laki-laki inisial NH warga Purworejo Jawa Tengah, karena diduga telah melakukan penipuan dalam bisnis jual beli gelang emas.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffri, Selasa (22/2), mengatakan petugas mengungkap kasus ini setelah korban SW (52) warga Pengasih melapor ke polisi. Kasus penipuan ini terjadi pada pertengahan Mei 2021.

Korban yang berprofesi sebagai pedagang emas dihubungi pelaku yang menanyakan kepada korban apakah mempunyai gelang emas. Pelaku mengaku sudah mempunyai calon pembeli untuk keperluan peningset pernikahan.

Korban percaya dan menyerahkan dua gelang emas jenis kolong berbalut berlian seharga Rp 71.000.000 dan satu gelang

emas jenis rantai berbalut permata dengan harga Rp 32.000.000.000. Gelang tersebut diterima AG.

Setelah perhiasan diserahkan, pelaku tak kunjung memberikan uang hasil penjualan kepada korban. Kejadian ini kemudian dilaporkan ke polisi pada 8 Januari 2022.

"Dari laporan tersebut petugas melakukan penyelidikan dan kemudian mengamankan AG di rumahnya. Sedangkan NH tidak ditangkap karena menderit sakit jantung, yang apabila tetap dilakukan penangkapan sangat berisiko terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. NH tetap bersedia hadir di Polres Kulonprogo untuk pemeriksaan," jelasnya.

Atas perbuatannya, pelaku dikenakan Pasal 378 KUHP tentang penipuan atau Pasal 372 KUHP tentang penggelapan dengan ancaman hukuman 4 tahun penjara. (Dan)

Toko Terbakar, Rugi Ratusan Juta

YOGYA (KR) - Musibah kebakaran meludeskan Toko Mericis Cell di Jalan Bantul No 48 Gedongkiwo Mantrijeron Kota Yogya, Selasa (22/2) pukul 01.30. Kerugian ditaksir Rp 100 juta lebih terdiri dari TV Plasma 42 inc, komputer, etalase, coldstorage, dan barang-barang dagangan seperti voucher-voucher, tupperware, rokok dan lainnya.

"Diperkirakan penyebab

kebakaran adalah mesin es krim. Menurut saksi api pertama kali terlihat di toko bagian kiri dan yang paling parah," tutur Kasubag Humas Polresta Yogya, AKP Timbul SR, Selasa (22/2)

Akibatnya semua barang dalam toko terbakar dan atap toko sisi kiri roboh. Korban, penyewa toko AM Dwi Septiningsih (38) saat kejadian sedang istirahat di rumahnya



KR-Istimewa

Pemadam kebakaran berupaya memadamkan api.

AYAM JAGO MATI USAI DIADU

2 Pemuda Peras dan Aniaya Mahasiswa

SLEMAN (KR) - Dua pemuda dijebloskan ke tahanan karena melakukan penganiayaan dan pemerasan terhadap seorang mahasiswa. Akibatnya, korban yakni AZ (25) asal Aceh mengalami luka bacok di kepala akibat sabetan senjata tajam.

Tak butuh waktu lama, Polsek Depok Barat dibackup Polres Sleman berhasil mengamankan dua pelaku yakni AS (29) dan YI (21) warga Depok Sleman. "Keduanya ditangkap satu hari setelah kejadian di dua lokasi berbeda. Barang bukti berupa parang yang digunakan untuk menganiaya korban, juga telah kami sita sebagai barang bukti," ungkap Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Rony Prasadana SIK didampingi Kanit Reskrim Polsek Depok Barat Iptu Mateus Wiwit, Selasa (22/2).

Dijelaskan, kejadian diawali saat AS dengan motornya mendahului korban sehingga nyaris serempetan di Demangan Caturtunggal Depok Sleman, Ju-

mat (18/2) pukul 22.00. Jarak 100 meter kemudian, AS sengaja menyerempet korban dan meminta mahasiswa tersebut berhenti.

Tersangka kemudian meminta ganti rugi sebesar Rp 500 ribu dengan alasan ayam yang dibawanya mati akibat serempetan motor. Karena korban menolak, AS menghubungi tersangka YI agar datang ke lokasi membawakan senjata tajam. Setelah itu, AS meminta senjata tersebut dan langsung membacok korban dan mengenai pelipis kirinya. "Kedua tersangka ini dalam pengaruh alkohol. Sebelum kejadian itu, mereka adu jago dan kalah.



KR-Wahyu Priyanti

Petugas memperlihatkan barang bukti dan tersangka kasus penganiayaan dan pemerasan.

DUGAAN PENIPUAN PROYEK KANDANG DOMBA Kejaksaaan Tahan Direktur PT MGJ

PURWOREJO (KR) - Kejari Purworejo menerima limpahan berkas dan tersangka kasus dugaan penipuan proyek pembangunan kandang domba di Purworejo. Penyidik menahan Dirut PT MGJ berinisial HB sebagai tersangka dalam perkara yang merugikan korban kurang lebih Rp 1 miliar itu.

Kasi Pidum Kejari Purworejo, Juniardi Windraswara SH, mengatakan pihaknya telah menerima limpahan berkas, barang bukti dan tersangka dari penyidik Polres Purworejo. "Kami sudah terima dan tetap dilakukan penahanan pada diri tersangka untuk menjalani proses persidangan, hingga 20 hari ke depan," jelasnya menjawab pertanyaan KR, Senin (21/2).

Menurutnya, tersangka diduga melakukan tindak pidana penipuan sejak 27 Juli 2020 hingga Desember

2020 atau pada waktu lain antara tahun 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Tersangka disangka melanggar Pasal 378 KUHP.

Dalam dugaan penipuan itu baru PT DSS Baja Raya saja yang melakukan pelaporan secara hukum. Juniardi menduga ada kemungkinan perusahaan lain melakukan pelaporan karena diduga menjadi korban atas tindakan yang dilakukan HB. "Potensi perkara lain mungkin ada, tapi secara administrasi baru kasus dengan korban PT DSS ini yang ditangani, tapi mungkin bisa terungkap dalam persidangan," ungkapnya.

Jaksa Widi Astuti SH menjelaskan, dugaan tindak pidana penipuan bermula PT MGJ bekerja sama dengan pihak pelapor, PT DSS Baja Raya. Keduanya bekerja sama dalam pembangunan kandang domba,

di mana posisi PT MGJ sebagai pemilik/pemberi pekerjaan dan PT DSS jadi kontraktor pelaksana. "Kedua perusahaan menandatangani Memorandum of Agreement (MoA) atau nota kesepakatan, pada 27 Juli 2020," tuturnya.

Kesepakatan itu berisi antara lain PT DSS mendapat kontrak pekerjaan pembangunan 500 paket kandang domba yang dikerjakan selama enam bulan. Setiap paket kandang yang dibangun senilai Rp 132,7 juta dengan nilai kontrak Rp 66,3 miliar.

Setelah penandatanganan kontrak, PT DSS menyerahkan biaya mapping Rp 150 juta kepada PT MGJ. "Dalam MoA, sistem pembayaran yang disepakati menggunakan instrumen perbankan yang disebut Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)," jelasnya. (Jas)